

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH ANXIETY LEVEL AMONG WORKERS WITH COVID-19

Ayamah^{*1}, Maelia Unayah¹, Indri Fadiya²

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada
Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Korespondensi autor : ayamah1975@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a new variant of the coronavirus in December 2019. This covid-19 pandemic has caused an increasing level of anxiety and psychology for Covid-19 patients in society. Psychological responses that occur due to anxiety require mental support from the family to increase the patient's enthusiasm for life. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and anxiety levels in workers with Covid-19 at Kimia Farma Apotek Unit Business Bogor. This research method is a quantitative study with a cross sectional design, data was collected by online questionnaire using Google Form, the number of samples was 60 Covid-19 patients at Kimia Farma Apotek Unit Business Bogor. The results of this study can be obtained that the results of high family support values are 36 respondents (60.00%), and moderate anxiety are 29 respondents (48.33%). The results of the chi-square test obtained a p value of $0.004 < = 0.05$. So it can be concluded that there is a relationship between family support and anxiety levels in workers with Covid-19 at Kimia Farma Apotek Unit Business Bogor. Suggestions from the results of this study are expected that the family can provide support and motivation to patients who are confirmed to be covid-19 so that patients are able to control their anxiety.

Keywords: Family Support, Anxiety Level, Workers with Covid-19

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PEKERJA DENGAN COVID-19

ABSTRAK

*Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus varian baru pada Desember 2019. Pandemi covid-19 ini telah menyebabkan tingkat kecemasan dan psikologis pasien covid-19 di masyarakat yang semakin meningkat. Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga untuk meningkatkan semangat hidup pasien. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pekerja Dengan Covid-19 Di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, data dikumpulkan dengan kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*, jumlah sampel sebanyak 60 pekerja dengan covid-19 di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor. Hasil Penelitian ini dapat diperoleh bahwa hasil nilai dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 responden (60,00%), dan kecemasan sedang sebanyak 29 responden (48,33%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pekerja dengan covid-19 di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan keluarga dapat memberi dukungan serta motivasi terhadap pasien yang terkonfirmasi covid-19 sehingga pasien mampu mengendalikan kecemasannya.*

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Pekerja Dengan Covid-19

PENDAHULUAN

*Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus varian baru pada Desember 2019, ditemukan pada manusia sejak terjadi kejadian luar biasa pertama kali dilaporkan di Wuhan, China. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome**

Corona Virus 2 (SARS-Co2) dan menjadi penyakit Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Siordia J.A (2020) menunjukkan tingkat gejala yang terlihat pada kasus *covid-19* sebanyak 445 orang di Amerika Serikat dengan hasil yaitu demam sebanyak 365 orang (82,2%), batuk sebanyak 274 orang (61,7%), kelelahan sebanyak 195 orang (44,0%), dispnea sebanyak 182 orang (41,0%), anoreksia sebanyak 178 orang (40,0%), sputum produktif sebanyak 123 orang (27,7%), mialgia sebanyak 101 orang (22,7%), sakit tenggorokan sebanyak 67 orang (15,1%), mual sebanyak 42 orang (9,5%), pusing sebanyak 41 orang (9,4%), diare sebanyak 37 orang (8,4%), sakit kepala sebanyak 28 orang (6,7%), muntah sebanyak 16 orang (3,6%) dan sakit perut sebanyak 9 orang (2,2%).

Secara internasional berdasarkan data yang diterima oleh WHO dari otoritas nasional pada 27 Februari 2022 kejadian *covid-19* secara global sebanyak 430.257.564 kasus dan 5.922.047 kasus kematian akibat *covid-19* yang tersebar di 228 negara di seluruh dunia (WHO, 2022). Berdasarkan data dari *ASEAN BioDaspota Virtual Center (ABVC)* pertanggal 25 Februari 2022 kasus *covid-19* di ASEAN saat ini sebanyak 19.778.441 kasus yang terkonfirmasi *covid-19* dan angka kematian sebanyak 322.768 kasus.

Pada tanggal 27 Februari 2022 di Indonesia kasus *covid-19* saat ini sebanyak 5.539.394 kasus dengan angka kematian sebanyak 148.073 kasus dan sebanyak 128.073 kasus yang terkonfirmasi sembuh dari *covid-19* berdasarkan data panduan *covid-19*, sedangkan informasi terkait *covid-19* yang dipublikasikan pada website resmi pusat informasi & koordinasi *covid-19* Provinsi Jawa Barat pada tanggal 27 Februari 2022 sebanyak 999.998 kasus dan 15.048 kasus kematian sedangkan 797.832 kasus yang dinyatakan sembuh dari *covid-19*. Dan pada tanggal 23 Februari 2022 di Kota Bogor, didapatkan hasil sebanyak 53.297 kasus yang telah terkonfirmasi, pasien aktif sebanyak 10.769 kasus, pasien yang meninggal sebanyak 531 kasus dan yang terkonfirmasi sembuh dari *covid-19* sebanyak 41.997 kasus.

Berdasarkan data lapor *covid-19*, tenaga kesehatan di Indonesia Pada 22 Februari 2022 mencapai 26.900 tenaga kesehatan yang terkonfirmasi *covid-19* dan yang meninggal akibat virus corona mencapai 2.087 orang hingga 21 april 2022. Dari jumlah tersebut sebanyak 751 berprofesi sebagai dokter, perawat sebanyak 670 orang, bidan sebanyak 398 orang, ahli teknologi laboratorium medis (ATLM) sebanyak 51 orang, apoteker sebanyak 48 orang, dokter gigi sebanyak 46 orang, petugas rekam medis sebanyak 12 orang, terapis gigi sebanyak 8 orang, tenaga sanitarian sebanyak 7 orang, tenaga farmasi sebanyak 5 orang, petugas ambulan sebanyak 4 orang, tenaga elektromedik sebanyak 3 orang, epidemiolog sebanyak 2 orang, entomolog sebanyak 1 orang dan fisikawan medik sebanyak 1 orang. Dan jumlah kematian tenaga kesehatan di provinsi jawa barat sebanyak 225 orang.

Krisis kesehatan berskala besar, memicu restrukturisasi dan reorganisasi pemberian layanan kesehatan untuk mendukung layanan darurat, unit perawatan intensif medis dan unit perawatan berkelanjutan. Para profesional kesehatan mengerahkan semua sumber dayanya untuk memberikan bantuan darurat dalam iklim ketidakpastian yang umum.

Kekhawatiran tentang kesehatan mental, penyesuaian psikologis, dan pemulihan pekerja perawatan kesehatan yang merawat pasien dengan *covid-19* mulai muncul. Karakteristik penyakit dari pandemi *covid-19*, meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum, terutama di kalangan profesional kesehatan, karena berbagai penyebab seperti penyebaran dan penularan cepat *covid-19*, keparahan gejala yang ditimbulkannya dalam suatu segmen, orang yang terinfeksi, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, dan kematian di kalangan profesional kesehatan. (El-Hage *et al*, 2020).

Akibat adanya pandemi dan peningkatan kasus setiap harinya tenaga kesehatan mengalami respon psikologis berupa kecemasan tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran virus di keluarganya (Cheng, 2020). Beberapa faktor penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan antara lain tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien yang meningkat, sulitnya mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap tenaga kesehatan, alat pelindung diri yang membatasi gerak, kurangnya informasi terkait paparan jangka panjang pada pasien positif *covid-19*, dan ketakutan bahwa tenaga kesehatan akan menyebarkan virus pada teman maupun keluarganya akibat bidang pekerjaannya (IASC, 2020). Selain itu tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi potensi stressor, maturasi/kematangan, status pendidikan dan status ekonomi, tingkat pengetahuan, keadaan fisik, tipe kepribadian sosial budaya, lingkungan, usia dan jenis kelamin, Status pernikahan, beban kerja, dukungan sosial juga menjadi penyebab terjadinya kecemasan pada tenaga kesehatan. (Fadli, 2020).

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga untuk meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang menghadapi masalah (kesehatan) dimana dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari pengaruh stress negatif (Lutfa & Maliya, 2018).

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku pelayanan yang dilakukan oleh keluarga, baik berupa bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) dan juga dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu). Pasien yang mendapat dukungan keluarga akan membuat pasien terasa nyaman, di perhatikan dan tidak sendirian selama menjalani penyembuhan. Perasaan positif pada akhirnya dapat menghindari pasien dari perasaan negatif seperti kecemasan. Kehadiran keluarga yang selalu memberi dukungan akan membuat pasien merasa dimiliki dan dicintai sehingga akan menjadi kekuatan bagi pasien selama penyembuhan (Yoisangadji, 2016 cit, Pratiwi, 2020., Bernadeta Pipit, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada 10 karyawan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor yang terkonfirmasi *covid-19*, pada tanggal 28 Februari 2022, peneliti melakukan penelitian pendahuluan terhadap 10 responden yang terkonfirmasi *covid-19* dengan hasil yaitu 7 responden mengalami kecemasan saat pertama kali dinyatakan positif *covid-19*, tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien yang meningkat, alat pelindung diri yang membatasi gerak dan takut menularkan virus kepada anggota

keluarga yang lain sedangkan 3 responden tidak merasa cemas saat dinyatakan positif. Responden mengatakan awal kena virus ditempat kerja saat pelayanan/berinteraksi dengan pasien positif *covid-19* yang datang langsung ke apotek. 6 responden mengatakan keluarga memberi dukungan yang baik pada pasien hal ini dapat ditunjukkan dengan keluarga memberikan motivasi dan semangat untuk hidup selama penyembuhan, walaupun awalnya merasa cemas saat mengetahui salah satu anggota keluarganya positif *covid-19* dan 4 responden lainnya merasakan dukungan keluarga yang kurang baik sehingga tidak bersemangat dalam menjalankan pengobatan selama masa penyembuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pekerja dengan *Covid-19* Di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *cross sectional*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor pada bulan Juni-Juli 2022

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor yang terkonfirmasi *Covid-19* dengan jumlah populasi sebanyak 60 responden.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 responden, karyawan Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor yang terkonfirmasi *Covid-19*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *total sampling*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Pekerja dengan *Covid-19* (n=60)

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18-25 Tahun (Remaja Akhir)	32	53,3 %
2.	26-35 Tahun (Dewasa Awal)	23	38,3 %
3.	36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	1	1,7 %
4.	46-55 Tahun (Lansia Awal)	4	6,7 %
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dalam kategori usia 17-25 Tahun (remaja akhir) sebanyak 32 responden (53,33%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pekerja dengan *Covid-19* (n=60)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	17	28,3 %
2.	Perempuan	43	71,7 %
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 responden (71,67%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pekerja dengan *Covid-19* (n=60)

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	29	48,3 %
2.	Perguruan Tinggi	31	51,7 %
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang berpendidikan dengan perguruan tinggi yaitu sebanyak 31 responden (51,67%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pekerja dengan *Covid-19* (n=60)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sedang	24	40,0 %
Dukungan Tinggi	36	60,0 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 responden (60,00%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Pada Pekerja dengan *Covid-19* (n=60)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	15	25,0 %
Kecemasan Sedang	29	48,3 %
Kecemasan Berat	16	26,7 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 responden (48,33%).

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pekerja dengan Covid-19 (n=60)

Dukungan Keluarga * Tingkat Kecemasan Crosstabulation									
Dukungan keluarga	Tingkat kecemasan						Total	<i>Ood Rasio</i>	<i>P value</i>
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat				
	N	%	n	%	N	%			
Dukungan Keluarga Sedang	4	6,7%	8	13,3%	12	20,0%	24	40,0%	7,857 0,004
Dukungan Keluarga Tinggi	11	18,3%	21	35,0%	4	6,7%	36	60,0%	
Total	15	25,0%	29	48,3%	16	26,7%	60	100%	

Pada penelitian ini, menggunakan uji *chi-square* berdasarkan tabel 6 dapat di lihat sign atau *p value* yang dihasilkan 0,004 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pekerja dengan covid-19 di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor. Selanjutnya dapat dilihat hasil *odd ratio* adalah 7,875 *p value* pada nilai sig yaitu 0,004. Serta batas atas dan batas bawah pada *lower* dan *upper* di 95% *C.I For EXP (B)*. yang artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih beresiko 7 kali lipat mengalami tingkat kecemasan dari pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Jadi dari hasil *odd ratio* yang diperoleh dapat diartikan nilai *odd ratio* >1, memiliki hubungan positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia dari 60 responden diperoleh data bahwa lebih dari setengah responden dalam kategori usia 17-25 Tahun (remaja akhir) sebanyak 32 responden (53,33%)

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Nur Hikmah (2021) Penelitian berjudul tentang Analisis Kecemasan Penderita Covid-19 Di Surakarta. Pada variabel ini diketahui bahwa pasien dengan usia >30 tahun sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 25,8%. Dan menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka tingkat kecemasan akan berkurang. Sedangkan di usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dikarenakan kesiapan mental yang belum matang, berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang membuat seseorang lebih siap menghadapi sesuatu.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi dari 60 responden diperoleh data lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 responden (71,67%).

Menurut penelitian Dai *et al* (2020) yang berjudul *Anxiety and Depressive Symptoms Among Covid-19 Patients in Jiangnan Fangcang Shelter Hospital in Wuhan, China*. menunjukkan bahwa tingkat kecemasan antara pasien perempuan dan laki-laki cenderung lebih besar perempuan. Pasien *covid-19* di China juga mengalami gejala cemas, depresi dan susah tidur. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa responden perempuan disini cenderung mengalami kecemasan dengan presentase (55%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi dari 60 responden diperoleh data lebih dari setengah responden yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 31 responden (51,67%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sintari (2022) penelitian yang berjudul tentang Derajat Kecemasan Penyintas *Covid-19* di RSUP Sanglah Denpasar. Pada penelitian ini distribusi tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Pendidikan berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

Dukungan Keluarga Pada Pekerja dengan Covid-19

Dari hasil yang telah dilakukan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi dari 60 responden diperoleh data lebih dari setengah responden dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 responden (60,00%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Moch Bahrudin dan Dari (2021) Penelitian ini berjudul tentang Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa Dengan Anggota Keluarga Menderita *Covid-19* Diruang Perawatan Intensif. Menyimpulkan bahwa dukungan keluarga inti *covid-19* survivor merupakan significant *others* dalam menghadapi keputusan dan menggambarkan bahwa pengalaman keputusan klien *covid-19* berhubungan erat dengan proses adaptasi klien saat mendapat stresor baik fisik maupun psikologis. Proses tersebut melibatkan beberapa fungsi antara lain fungsi

fisiologis, konsep diri, peran maupun interdependensi yang dapat dimaknai sebagai *support* sistem.

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerja dengan *covid-19* di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, dan didapatkan hasil bahwa banyak responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi, dukungan tersebut memiliki nilai yang sama dalam mendapatkan dukungan emosional yang tinggi pula dari keluarga, ditandai dengan keluarga selalu memperhatikan keadaan pasien selama sakit, keluarga yang selalu berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh mengenai penyakitnya atau keadaannya dan keluarga selalu ramah dalam membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan pasien.

Seorang psikologi Chalid pada tahun 2020, mengatakan bahwa kekuatan dari keluarga akan menjaga imunitas tubuh dan memberikan kekuatan mental sehingga bisa mempercepat proses penyembuhan pasien *covid-19*. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya. menurut penelitian yang dilakukan di Inggris pada tahun 2015, menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan psikologis dari keluarga ataupun orang terdekat dapat mengontrol emosinya dan dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien (Mc Grath, 2015).

Sejalan dengan teori Friedman 2013, Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, terhadap penderita yang sakit, dengan berupa dukungan emosional. Dukungan keluarga tinggi yang didapatkan dari pihak keluarga sangat dibutuhkan terhadap penderita sakit, anggota keluarga sangat penting, sehingga anggota keluarga tersebut merasa nyaman dicintai, apabila dukungan keluarga tersebut tidak adekuat maka merasa ditinggalkan atau tidak dianggap oleh keluarga, sehingga seseorang akan mudah mengalami kecemasan dalam menjalani penyembuhan (Yoisangadji, 2016 cit, Pratiwi, 2020 Ari Winarsih & Sukarno, 2021).

Dengan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa, adanya dukungan keluarga yang cukup/ tinggi akan membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani proses perawatan/ pengobatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang proses perawatannya dan mengurangi kecemasan pada pasien yang sedang menjalani pengobatan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan pasien *covid-19*

Tingkat Kecemasan pada Pekerja dengan Covid-19

Dari hasil yang telah dilakukan di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil distribusi frekuensi dari

60 responden tingkat kecemasan yang terjadi pada pekerja dengan *Covid-19* di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor diperoleh data hampir setengah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 responden (48,33%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Nur Hikmah, Nopita Ayu Wulandari (2021) Penelitian yang berjudul tentang Analisis Kecemasan Penderita *Covid-19* Di Surakarta. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 40% dari 35 responden. Variabel yang berhubungan dengan kecemasan penderita *covid-19* pada penelitian ini yaitu variabel umur dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerja dengan *covid-19* di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor hampir setengah responden yang mengalami kecemasan sedang. Sejalan dengan teori Jaya (2015) Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, didapatkan hasil banyak responden yang mengalami respon fisiologis seperti napas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, mulut kering diare dan gelisah. Respon kognitif seperti lapang persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus apa yang menjadi perhatian, respon perilaku dan emosi seperti meremas tangan, bicara banyak dan lebih cepat, disertai oleh gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat, gelisah, tremor, gangguan lambung, diare, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gangguan pola tidur dan gangguan konsentrasi (Stuart, 2016). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien *covid-19* yaitu usia pasien, Pengalaman pasien, Konsep diri, Kondisi medis, Tingkat pendidikan, kses informasi, Proses adaptasi, Tingkat sosial ekonomi dan Komunikasi teraupetik (Bernadeta P, 2021).

Menurut Wakhid & suwanti pada tahun 2019, menyatakan bahwa seseorang yang berhadapan dengan penyakit-penyakit yang mengancam kehidupan dan kondisi kesehatan penting untuk mencegah dan mengesampingkan yang lain. Setiap individu akan mempunyai reaksi yang berbeda pada setiap kecemasan. Cemas yaitu perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi, ketika merasa cemas, individu akan merasa tidak nyaman ataupun takut, karena mungkin setiap orang memiliki firasat yang tidak enak atau seakan akan ditimpa malapetaka padahal dia sendiri tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam pada dirinya itu terjadi. *Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus 2 (SARS-Co-2)* adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru dan kematian. Penyakit ini lebih sering dialami oleh individu dan orang tua dengan komorbitas kardiologis, pernafasan, ginjal dan metabolic. Dampak pada pandemi *covid-19* ini menyebar secara luas di masyarakat.

Dan juga semakin banyak orang merasa cemas bahkan sampai depresi yang diakibatkan pandemi ini (purwaningsih, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa, kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga saja, tetapi dipengaruhi faktor intrinsik seperti usia pasien, Pengalaman pasien, dan Konsep diri. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu Kondisi medis, Tingkat pendidikan, Akses informasi, Proses adaptasi, Tingkat sosial ekonomi dan Komunikasi terapeutik.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pekerja dengan COVID-19

Hasil penelitian ini, uji statistik didapatkan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pekerja dengan *covid-19* menggunakan *uji chi-square* dengan bantuan *SPSS 24*. Berdasarkan tabel 6 di atas dari 60 responden dapat dilihat hasil sign atau *p value* yang dihasilkan adalah 0,004 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilainya $0,004 < \text{dari } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pekerja dengan *covid-19* di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernadeta Pipit dkk (2021) Penelitian ini berjudul tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Covid-19* Di Bangsal *Covid-19* RSPAU dr S Hardjolukito Yogyakarta. Mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan dalam hal psikologis kaitannya dengan penurunan kecemasan sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa kunjungan rutin, membangkitkan support system yang menyenangkan, kegembiraan dan semangat. Kegembiraan dan kesenangan akan memberikan semangat baru pasien dan meningkatkan respon pasien terhadap penyakit sehingga pasien pulih dengan cepat.

Teori ini sejalan dengan Friedman pada tahun 2013, mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu usia, kelas ekonomi, kelas sosial dan tingkat pendidikan orang tua (Friedman, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufik Agis, dkk (2022) Penelitian ini berjudul tentang Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien *Covid-19* Yang Sedang Menjalani Perawatan : Literatur Review. Menyimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien dinilai mampu meningkatkan semangat sembuh dan membantu proses pengobatan yang sedang dijalani. Pasien yang mendapat dukungan positif dari keluarga atau orang terdekat memiliki proses penyembuhan yang lebih cepat. Peran keluarga dalam proses penyembuhan diantara anggota keluarga menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat. Dukungan keluarga sangat berdampak positif bagi pasien yang sedang menjalani perawatan, oleh karena itu diperlukan pendekatan inovatif oleh pemberi pelayanan kesehatan dengan melibatkan anggota keluarga maupun orang terdekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yun Liu, *et al* (2020) *The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting Covid-19 in China: A crosssectional survey*. Dari 512 staf medis dari Cina, 164 petugas kesehatan (32,03%) telah melakukan kontak langsung dengan merawat pasien yang terinfeksi *covid-19*. Prevalensi kecemasan adalah 12,5%, dengan 53 pekerja menderita ringan (10,35%), 7 pekerja dari sedang (1,36%) dan 4 pekerja dari kecemasan parah (0,78%). pemerintah harus melakukan deteksi dini terhadap risiko tinggi kecemasan di kalangan staf medis, dan menerapkan program intervensi mengenai psikologis, untuk mencegah staf medis mengalami gangguan psikologis yang bisa berpotensi memberikan efek buruk pada pemberantasan epidemi *covid-19*.

Masa pandemi yang kita alami saat ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan psikologis setiap individunya, terutama para pasien yang telah terkonfirmasi *covid-19*. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik & alami secara subjektif serta dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2016). Sedangkan menurut Gea (dalam Bernadeta, 2021) Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pasien terdapat dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional dalam dukungan keluarga untuk memahami dalam keinginan pasien.

Dukungan keluarga ditunjukkan melalui ungkapan rasa simpati pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebersamaan akan membuat individu merasa tenang dalam menghadapi berbagai keadaan tidak menyenangkan. Perasaan positif inilah yang akhirnya mampu menghindari pasien dari perasaan negatif seperti kecemasan. Keluarga yang memberikan dukungan membuat pasien merasa disayangi yang menjadikan sumber kekuatan bagi pasien untuk menjalani perawatan. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk dapat mengurangi rasa kecemasan seseorang, dukungan keluarga juga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau menderita suatu penyakit khususnya pada pasien *covid 19* dalam menjalani perawatannya, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien *covid-19* (Ari Winarsih dan Sukarno, 2021).

Intervensi keperawatan yang dapat memperkuat dukungan keluarga yaitu Membangun Kepercayaan dengan membentuk hubungan dengan keluarga, membangun komunikasi empatik dan mendengarkan serta menerima seluruh anggota keluarga, Membantu keluarga menentukan praktek perawatan keluarga dengan memperhatikan praktek perawatan yang telah dilakukan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan kesehatan, Membimbing keluarga dalam menilai kekuatan keluarga dan memobilisasinya untuk memecahkan masalah, Perawat dapat melakukan promosi perawatan diri pada keluarga melalui pendidikan, dan melakukan evaluasi pemberdayaan keluarga. Intervensi Pemberdayaan Keluarga diberikan dengan tujuan menjadikan keluarga mampu melaksanakan tugas keluarga dalam bidang kesehatan yaitu mampu mengenal masalah kesehatan yang dihadapi anggota keluarga, mampu mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan masalah kesehatan anggota keluarga, mampu melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mampu menggunakan fasilitas kesehatan dan memodifikasi lingkungan yang sehat bagi anggota keluarga.

Dengan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa, dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien adalah Dukungan emosional juga diberikan keluarga yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mengurangi rasa kecemasan seseorang, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien *covid-19*.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi dari 60 responden berdasarkan usia diperoleh data lebih dari setengah responden usia 17-25 Tahun (remaja akhir) sebanyak 32 responden (53,33%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 responden (71,67%) dan lebih dari setengah responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 31 responden (51,67%).
2. Teridentifikasi dari 60 responden berdasarkan dukungan keluarga diperoleh data lebih dari setengah responden dukungan keluarga tinggi sebanyak 36 responden (60,00%).
3. Teridentifikasi dari 60 responden berdasarkan tingkat kecemasan diperoleh data hampir setengah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 responden (48,33%).

4. Teridentifikasi bahwa adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pekerja Dengan Covid-19 di Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor dengan nilai p value $0,004 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Civitas Akademi Keperawatan Stikes Widya Dharma Husada dan Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Bogor.

REFERENSI

- Ari, Winarsih., And Sukarno, S., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid 19 Yang Dirawat Dirumah Sakit Umum Daerah Temanggung. (Doctoral Dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- ASEAN, 2022. *Risk Assessment For International Dissemination Of Covid-19 To The ASEAN Region*.
- Bernadeta, P., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Di Bangsal Covid-19 RSPAU dr S Hardjolukito Yogyakarta. (Doctoral Dissertation, Stikes Dutagama Klaten)
- Chalid, 2020. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan EGC.
- Cheng, Q. L. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 . Lancet , 15–26.
- Dai, L., et al 2020. Anxiety and Depressive Symptoms Among Covid-19 Patients in Jiangnan Fangcang Shelter Hospital in Wuhan, China. *PLoS ONE*, 15 (8 august), 1–11.
- Data Lapor Covid-19, 2022. <https://nakes.laporcovid19.org/statistik> pada 30 juli 2022.
- El-Hage, dkk., 2020. Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks?. *Encephale*, pp.S73-S80.
- Fadli, S.A., dkk., (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, pp.57-65.
- Friedman, M.M., 2013. *Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. Penerbit : EGC. Jakarta.
- IASC, 2020. Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah Covid-19. Versi 1.0. Who, Feb, pp. 1-20.
- Jaya, Kusnadi., 2015. *Keperawatan Jiwa*. Binarupa Aksara Publisher.
- Kemendes, 2020. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id>.
- Lutfu, U., and Maliya, A., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan
- Mc Grath, P. (2015). Findings on family issues during relocation for hematology care. *Oncology Nursing Forum*, 42(3), E250–E256.
- Moch, Bahrudin., and Dari, T.W., 2021. Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa Dengan Anggota Keluarga Menderita Covid-19 Di Ruang Perawatan Intensif. *JL-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), pp.8-13.

- Nur Hikmah., and Wulandari, N.A., 2021, June. *Analisis Kecemasan Penderita Covid-19 Di Surakarta. In Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)* pp.279-282.
- Pratiwi, R. D., Fitriani, D., & Betty, B. (2020). Penggunaan media komunikasi android apps dalam optimalisasi pengawas minum obat (PMO) terhadap tingkat kepatuhan dan kesembuhan penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 624-641.
- Purwaningsih, H., 2020. *Analisis Masalah Psikologis Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. In Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan.* Vol. 1, No. 1, pp. 9-15.
- Pusat Informasi & Koordinasi Provinsi Jawa Barat, 2022. Diakses dari <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kota Bogor Jawa Barat, 2022. Diakses dari <http://covid19.kotabogor.go.id/>
- Sintari, S.N.N., Andriana, K.R.F. and Wijaya, Y.A., 2022. *Derajat Kecemasan Penyintas Covid-19 Di RSUP Sanglah Denpasar. Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 4(1), pp.54-58.
- Siordia, J.A., Jr., 2020. *Epidemiology And Clinical Features Of Covid-19 : A Review Of Current Literature. Journal Of Clinical Virologi : The Official Publication Of The Pan American Society For Clinical Virology*, 127, 104357.
- Stuart, G.W., 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore : Elsevier.
- Taufik, A., Nuriya, N., and Upoyo, A.S., 2022. *Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Covid-19 Yang Sedang Menjalani Perawatan : Literatur Review. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ) : Persatuan Perawat Indonesia*, 10(1), pp.173-184.
- Wakhid, A. and Suwanti, S., 2019. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), pp.95-102.
- WHO, 2022. Diakses dari <https://covid19.go.id/>.
- Yun Liu, dkk., 2020. *The prevalence and influencing factors in anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: a cross-sectional survey. Epidemiology & Infection*, 148.